

MENELISIK LANGKAH STRATEGIS PKS TULANG BAWANG PADA PEMILU TAHUN 2019

Nadirsah Hawari
Dosen Politik Islam, UIN Raden Intan Lampung
nadirsahhawari@radenintan.ac.id

Diterima: 20-10-2020, Disetujui: 10-11-2020, Dipublikasikan: 10-11-2020

Abstract

Political parties are like outlets that offer various kinds of public needs and stand with other outlets that also offer the same products. So which outlet is the smartest in putting up marketing tactics and strategies to attract potential buyers, then it is he who will get a lot of customers and make a profit from his business. Likewise, the fate of political parties in the contestation of democracy in Indonesia, all political parties compete to win the hearts of voters. Not to forget, PKS Tulang Bawang which is part of the big house of this Islamic-based political party also participates in playing its political role and strategy in society. This study tries to examine in depth the PKS strategy in the 2019 legislative elections in Tulang Bawang Regency. This type of research is qualitative analytic with structured interview methods and documentation. The results of the study found that PKS played two main strategies in the election, namely air strikes in the form of a social media approach by uploading content that could attract the sympathy of millennials specifically. And the second is ground attacks such as social work, preaching, political advocacy, and sometimes even the PKS aleg has to fight the mainstream just to save the political ideals of this da'wah party.

Keywords: Strategic, PKS, Election, Tulang Bawang

Abstrak

Partai politik itu ibarat gerai yang menawarkan berbagai macam produk kebutuhan masyarakat berdampingan dengan gerai-gerai lainnya yang juga menawarkan produk yang sama. Maka gerai mana yang paling pandai dalam memasang taktik dan strategi pemasaran guna menarik minat calon pembeli maka dialah yang akan mendapat banyak pelanggan dan meraih keuntungan dari bisnisnya. Begitupun nasib parpol dalam kontestasi demokrasi di Indonesia, semua parpol bersaing untuk merebut hati voters. Tak ketinggalan PKS Tulang Bawang yang merupakan bagian dari rumah besar partai politik berbasis Islam ini juga ikut serta dalam memainkan peran dan strategi politiknya di masyarakat. Kajian ini mencoba mentelaah secara dalam tentang strategi PKS pada pemilu legislatif tahun 2019 yang lalu di Kabupaten Tulang Bawang. Jenis penelitian adalah kualitatif analitik dengan metode wawancara terstruktur dan dokumentasi.

Hasil penelitian mendapati bahwa PKS memainkan dua strategi utama dalam pemilu yaitu serangan udara berupa pendekatan media sosial dengan mengunggah konten-konten yang bisa menarik simpati kaum milenial secara khusus. Dan yang kedua adalah serangan darat seperti kerja-kerja sosial, dakwah, advokasi politik, bahkan tidak jarang aleg PKS harus melawan arus utama hanya sekedar untuk menyelamatkan idealitas politik partai dakwah mereka.

Kata Kunci: Strategi, PKS, Pemilu, Tulang Bawang

Pendahuluan

Era reformasi tahun 1998 dinilai sebagai era terbaik bagi pertumbuhan demokrasi dan politik di Indonesia, lebih bersih, sehat dan lebih terbuka dibandingkan dua era sebelumnya. Lahirnya demokrasi yang bersih, sehat serta terbuka memberikan kebebasan untuk mengemukakan aspirasi publik sehingga terbentuklah partai-partai politik di Indonesia yang sebelumnya hanya dibatasi tiga parpol saja. Demokrasi itu sendiri memiliki tujuan dan proses diantaranya ikut melibatkan masyarakat dalam proses politik dan melahirkan *local leadership* yang memiliki integritas tinggi melalui pemilu yang dipilih langsung oleh rakyat sehingga mendapatkan kekuasaan politik dan mampu menjaga kepercayaan dan kepentingan publik.¹

Partai politik merupakan kumpulan sekelompok orang yang berhimpun dan memiliki tujuan yang sama, searah demi mencapai suatu tujuan pragmatis bersama. Dalam perjalanannya, partai politik mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan demokrasi dan proses politik di suatu ruang dan waktu tertentu. Dilihat dari sejarah Indonesia, kehadiran partai politik bermula dari berdirinya organisasi Budi Utomo, yang didirikan oleh Wahidin Sudiro Husodo dkk, tahun 1908 bertempat Jakarta. Meskipun semula Budi Utomo belum mengarah ke politik secara murni, akan tetapi Budi Utomo dikenal sebagai perintis organisasi masa seperti partai politik Indonesia.²

Sebenarnya tidak ada pemilahan secara tegas dalam konstitusi tentang orientasi dan haluan ideologi sebuah parpol selama masih berada dalam koridor demokrasi Pancasila dan menyerap nilai-nilai kearifan masyarakat yang ada termasuk identitas keyakinan tertentu apalagi identitas Islam yang menjadi

¹ Nadirsah Hawari dkk, *Tarsyih Kepemimpinan Dalam Perspektif Tafsir dan Undang-Undang Pemilu No.7 Tahun 2017*, (Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam, vol 15. No. 2. 2019), h.223.

² Affan Gaffar, *Partai politik dan Kelompok Penekan* (Yogyakarta: PT. Bina Aksara, 1984), h.3-4

ideologi mayoritas rakyat Indonesia. Dan dari sinilah kemudian dalam tataran praktiknya, muncul organisasi keagamaan baik agama mayoritas dan minoritas termasuk dalam ruang politik dengan munculnya partai Islam yang diilhami oleh Syarikat Dagang Indonesia sebagai cikal bakal munculnya partai Islam dikemudian hari. Dan ketika muncul penyebutan partai Islam maka muncul pula di sisi yang lain partai yang secara tegas membawa gagasan perjuangan ideologi nasionalis dan ideologi lainnya termasuk ideologi komunis sebelum ditetapkan sebagai ideologi terlarang di Indonesia. Bagi partai politik nasionalis, kehadiran mereka tidak lain guna mendapatkan sekaligus menjaga kekuasaan yang ada dalam merealisasikan visi dan misi yang telah diatur atas dasar suatu ideologi. Salah satu cara partai politik nasionalis mendapatkan kekuasaan dan merealisasikan tujuannya adalah dengan cara berpartisipasi dalam pemilihan umum.³

Melabuhkan sebuah kapal besar bernama partai politik di tengah lautan demokrasi dalam benua negara berkembang seperti Indonesia yang bisa dibilang masih tertinggal dan miskin membuat pelayaran kapal politik tidak mudah dan sering mendapat ujian di tengah lautan lepas terutama dari badai elektoral dan *public trust* yang selalu pasang surut mengikut arah angin dan gelombang yang ada. Akibatnya, dalam catatan sejarah politik Indonesia dari pemilu pertama hingga yang terakhir 2019 lalu, selalu ada saja kapal politik yang tenggelam dan muncul ke permukaan, besar kecil, baru dan lama sekalipun. Gelombang dan masalah yang selalu muncul membuat partai politik berusaha untuk mengembangkan upaya-upaya dalam menyusun strategi pemenangan pemilu, dikarenakan suatu strategi sangat mempengaruhi kesuksesan suatu partai politik, tentu saja strategi yang disusun dengan matang akan membawa keberhasilan partai politik dalam pemilu.⁴

Setiap partai politik berusaha keras untuk mendapatkan kemenangan atau paling tidak selamat dari *parlemen threshold* yang selalu menjadi momok bagi partai baru dan gurem sehingga kompetisi dan adu strategi bahkan gesekan politik kerap kita saksikan dalam iklan politik para elit maupun kampanye para kandidat demi meraih simpati dan dukungan dari masyarakat. Menurut Triono, faktor dominan bagi kemenangan sebuah partai di antaranya dengan merekrut kader-kader berloyalitas tinggi, taat perintah, siap menghadapi berbagai kesulitan

³ Ramlan Surbakti, Memahami Ilmu Politik, (Jakarta: PT. Grasindo, 2017), h.149

⁴ Toni Pito Adrianus, Mengenal Teori-Teori Politik Dari Sistem Politik Sampai Korupsi, (Bandung: Penerbit Nusantara, 2006), h.143.

sehingga mampu menggerakkan roda partai dalam upaya memperoleh kemenangan.⁵

Ditengah arus modernisasi dan liberalisasi yang kian marak di masyarakat terutama ketika bicara agama dan politik tentu yang banyak merasakan dampaknya adalah partai politik, utamanya pengusung ideologi agama seperti partai Islam; PPP, PKB, PAN, PKS dan PBB misalnya. Kelima partai ini kerap mendapat penilaian negative dan sentiment dari orang-orang yang selalu menginginkan tidak perlu ada sekatan agama dalam tata kelola negara termasuk partai politik karena parpol hanyalah media semata dalam mencapai tujuan kekuasaan. Kekhawatiran sebagian pihak akan munculnya parpol Islam di panggung politik Indonesia sebenarnya tidak perlu disikapi secara berlebihan apalagi sampai pada kata tuduhan dan tudingan karena secara konstitusional penamaan asas parpol itu legal secara hukum setelah dicabutnya asas tunggal pasca reformasi 1999. Dan menurut Lili Romli, partai Islam tidak bertentangan dengan Pancasila karena partai Islam hanya memiliki tujuan mendirikan partai politik berlandaskan unsur Islam saja bukan bertujuan untuk menentang Ideologi ataupun mendirikan negara Islam, jadi sudah dipastikan partai Islam berdiri sesuai dengan undang-undang yang ada.⁶

Telaah awal peneliti mendapati bahwa baik parpol Islam dan parpol nasional semua memiliki strategi dan caranya masing-masing dalam menyampaikan pesan politiknya kepada calon pemilih dengan gaya dan bahasanya masing-masing sehingga *voters* tertarik dan siap mendukung dan memenangkan partai idamannya. Strategi yang disusun di antaranya, mengadakan kegiatan sosial seperti santunan kepada anak yatim dan fakir miskin, mengadakan doa bersama dan ceramah agama. Hingga melakukan pendekatan secara personal kepada tokoh yang dianggap memiliki pengaruh besar, seperti tokoh agama dan tokoh masyarakat. Partai politik Islam berusaha mendapatkan kemenangan dengan menjalankan tuntutan ajaran Islam, di dalam partai Islam terdapat ajaran-ajaran Islam melengkapi program nya baik politik, ekonomi, dan sosial yang telah direncanakan walaupun menurut Ahnaf, Islam politik lebih banyak mengalami kegagalan dalam rentan sejarah dan kiprah politiknya hingga saat ini dan

⁵ Triono dkk, *Militansi Kader PKS Dalam Pemenangan Politik Pada Pemilu Legislatif 2009 dan 2014 di Lampung*, Jurnal TAPIS; Teropong Aspirasi Politik Islam, Vol.14. No. 2018, h. 141.

⁶ Lili Romli, *Partai Islam dan Pemilih Islam di Indonesia*, Jurnal Penelitian Politik, Vol.1, No. 1 h. 34

Indonesia dinilai oleh pengamat sebagai lahan yang tidak subur bagi politik Islam.⁷

Salah satu parameter tegaknya demokrasi pada suatu bangsa adalah dengan terselenggaranya satu mekanisme pemilihan yang melibatkan masyarakat secara massif dan terencana dengan sistem yang sudah dikenal dalam dunia politik yang disebut dengan pemilu cerdas. Inilah yang ditegaskan oleh Gustiar, pemilu adalah hal yang mutlak untuk negara dengan sistem demokrasi seperti Indonesia dalam mengukuhkan dan menjaga sistem pemerintahannya.⁸

Pemilu adalah langkah awal bagi parpol nasional maupun parpol Islam, demi berkompetisi meraih kekuasaan sehingga nantinya dapat menduduki kursi parlemen yang menjadi tolak ukur kemenangan dan kesuksesan masing-masing parpol tersebut. Gagasan Gustiar juga sejalan dengan Ahnaf yang menegaskan bahwa partai politik adalah hal yang menghubungkan rakyat dengan pemerintah secara teoritis walaupun terkadang fakta empiris menjauh dari teori.

Kajian terdahulu juga pernah dibuat oleh Nadirsah Hawari tentang strategi calon anggota legislatif dalam perebutan kursi parlemen lokal di Metro pada tahun 2014 dan dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa salah satu cara yang paling efektif dalam meraih dukungan politik dari masyarakat adalah dengan melakukan pendekatan persuasive dengan prinsip do'a (tawakkal) dan doa (dorongan amplop) secara beriringan sehingga calon pemilih yang sudah simpatik kemudian diikat dengan ikatan lahir dan batin yang kuat dan tidak mudah digoyah oleh calon lain.

Memilih Partai Keadilan Sejahtera (PKS) sebagai objek penelitian lalu menempatkan Kabupaten Tulang Bawang sebagai wilayah observasi riset memang bukan urusan mudah dan sederhana apalagi wilayah ini termasuk agak jauh dari jangkauan kota yang selalu menjadi ciri khas segmentasi kemenangan PKS dalam banyak perhelatan politik di tingkat daerah maupun nasional. Tentu Tulang Bawang tidak sesederhana logika diatas mengingat kabupaten ini merupakan pusat perkembangan kerajaan Lampung Pepadun di masa silam yang masih bisa dibaca dan dirasakan dampaknya hingga saat ini. Tulang Bawang yang secara etnografis merupakan wilayah masyarakat Lampung asli Pepadun yang kental dengan falsafah fiil pusenggikhi dan nemu nyimah dan sakai sambayannya tentu sangat erat dengan nilai-nilai agama Islam, apalagi suku Lampung dikenal

⁷ Mohammad Iqbal Ahnaf, *Tiga Jalan Islam Politik di Indonesia: Reformasi, Refolusi, Revolusi*, Jurnal Wawasan, Vol 1, No.2, 2016, h. 127.

⁸ Gustiar Hamongan, *Strategi Partai PKS Untuk Memenangkan Calon Kepala Daerah Yang Diusungnya di Kabupaten Padang Lawas Utara*, Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, Vol.3, No.2, 2017, h.207.

sebagai suku yang kental Islam seperti halnya Aceh, Minang dan Palembang di Sumatera. Di sisi lain, PKS adalah parpol yang sangat kental corak keagamaannya dalam menjalankan tata kelola partai dengan jargon partai dakwah selain didukung oleh SDM yang handal dan dikenal baik oleh masyarakat bahkan tidak sedikit yang dipanggil ustadz atau kyai. Dari sinilah nampak betapa pentingnya kajian ini untuk melihat sejauhmana kiprah dan strategi PKS dalam memenangkan parpol dakwahnya pada pemilihan umum legislatif tahun 2019 yang silam.

Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan alat pengumpul data utama berupa wawancara dengan anggota legislatif dari partai PKS yaitu Bapak H. Semin, S.Pd.I. Wawancara ini dilakukan dengan dialog yang terarah dengan sebuah tujuan yang telah di tentukan. Dalam metode ini peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan kemudian dijawab oleh informan berkaitan dengan lingkup strategi yang dilakukan partai tersebut dalam memenangkan sebuah pemilihan umum. Sedangkan data sekunder diambil dari berbagai macam dokumtasi dan referensi yang ada baik cetak maupun elektronik terkait dengan tema diatas lalu dibuat sebuah kesimpulan yang argumentatif.

Hasil dan Pembahasan

Cerita panjang tentang Partai Keadilan Sejahtera berawal dari kisah Partai Keadilan (PK) yang secara historis diawali dengan munculnya gerakan tarbiyah di kampus-kampus umum dan terus bergerak seiring dengan makin longgarnya kegiatan keagamaan di masa-masa akhir kepemimpinan Soeharto saat itu. Dan begitu reformasi terjadi maka merekapun sepakat membuat sebuah organisasi politik yang diharapkan bukan hanya bisa bergerak di bidang sosial keagamaan saja namun juga bisa berkiprah di panggung politik praktis setelah era reformasi bergulir. Partai Keadilan (PK) sendiri didirikan pada tanggal 20 Juli 1998 yang dideklarasikan di Aula Masjid Al-Azhar Jakarta dan sempat mengikuti pemilu pertama di era reformasi pada tahun 1999 dan tidak mampu melewati elektoral threshold 2% dan hanya meraih 1,3% sehingga berganti nama menjadi Partai Keadilan Sejahtera (PK) yang dideklarasikan pada tanggal 20 April 2002 dan dinakhodai oleh Dr. Hidayat Nurwahid, M.A.⁹

Kisah panjang perjuangan PKS sempat melalui beberapa fase diantaranya; yang pertama, dakwah kampus. Fase ini digerakkan oleh para aktivis muda yang kebanyakan berasal dari kampus umum dan juga sekolah-sekolah, tetapi untuk

⁹ Ananta Aris, Evi NA, Leo Suryadinata, 2005. *Emerging Democracy in Indonesia*, (Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2005), h.24.

sekolah sangat terbatas. Dengan membentuk juga mengelola kegiatan-kegiatan seperti seminar dan pengajian yang dikemas dalam wadah LDK atau yang disebut dengan Lembaga Dakwah Kampus. Sedangkan, untuk di sekolah didirikan kegiatan ekstrakurikuler guna menunjang minat siswa dalam keIslaman seperti ROHIS (Rohani Islam). Tujuan dari dibentuknya dua kegiatan tersebut supaya dapat menambah wawasan tentang dasar keIslaman dan mengembangkan minat berorganisasi berlandaskan ajaran agama.

Fase kedua, yaitu lembaga gerakan mahasiswa. Karena seiring berjalannya waktu, Lembaga Dakwah Kampus telah berubah di kampus umum. Mereka menjadikan masjid yang ada di kampus sebagai sarana penyampaian dakwah dengan dihadiri oleh banyak mahasiswa. Kemudian, beberapa aktivis Lembaga Dakwah Kampus membentuk organisasi baru yaitu KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) pada saat pertemuan menjalin silaturahmi yang ke sepuluh.

Fase ketiga, yaitu gerakan politik. Setelah membentuk KAMMI pada fase kedua setelah Presiden Soeharto turun dari jabatannya (1998). Para aktivis dakwah kampus berinisiatif untuk membentuk lembaga baru yang bergerak di bidang politik. Hal ini kemudian di dukung oleh banyak mahasiswa yang yakin bahwa turut ikut serta dalam berdemokrasi dapat memajukan pergerakan bangsa.¹⁰

Selain itu juga partai PKS tidak hanya mendapat dukungan dari aktivitis golongan pendidikan saja, tetapi juga PKS mendapatkan dukungan yang ideologis dari mahasiswa Arab Saudi dan Timur Tengah alumni LIPIA. Terbukti dua dari empat orang presiden PKS pernah menempuh pendidikan di Timur Tengah, masing-masing mereka yakni Hidayat Nurwahid dan juga Lutfi Hasan Ishaq dan Anis Matta. Sedangkan dua presiden lainnya yakni Nur Mahmudi Ismail dan juga Tifatul Sembiring, pernah menempuh pendidikan di lembaga dakwah kampus. Dan sekarang PKS di pimpin oleh jebolan dari Jepang Muhammad Shohibul Iman, Ph.D

Adapun visi besar dari PKS sebagaimana tertuang dalam Pasal 5 AD/ART PKS dinyatakan “Menjadi partai pelopor dalam mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”. Adapun misi PKS adalah menjadikan partai sebagai sarana perwujudan masyarakat madani, yang adil,

¹⁰ Burhanuddin Muhtadi, *Dilema PKS, Suara dan Syari'ah*, (Jakarta: KPG,2012), h.32

sejahtera, dan bermartabat yang diridhai Allah Subhanahu wa ta'ala, dalam keutuhanan negara republik Indonesia.¹¹

Dua kelebihan sekaligus keunikan PKS yang belum tentu dimiliki partai manapun yaitu soliditas internal dan kuatnya sumber daya manusia yang dimiliki sehingga dalam rentan waktu dua puluh tahun perjalanan politiknya semua persoalan bisa dilewati dengan baik termasuk riak-riak kecil yang sempat mencuat di internal PKS termasuk hijrahnya beberapa mantan petinggi PKS yang kemudian membentuk wadah Garbi dan akhirnya berlabuh menjadi sebuah partai politik baru yang bernama Gelora.

Pada tataran SDM, bukan hanya keahlian dan berasal dari kalangan terdidik, namun PKS juga memiliki jumlah kader yang cukup solid dan nyata di setiap ranting kelurahan yang ada di seluruh Indonesia sehingga tidaklah menjadi persoalan baginya untuk membentuk perwakilan di tingkat apapun selama disana masih ada kader atau pendukungnya baik yang muslim ataupun non muslim sekalipun ketika berada di daerah yang memang tidak ada muslimnya.

Hal diatas bukanlah sesuatu yang tabu dan barang baru dalam PKS sebab setelah selesainya Mukernas di Bali tahun 2008 silam dimana PKS menegaskan menjadi partai terbuka dan siap bekerjasama dengan kalangan luar Islam sekalipun dengan ketentuan-ketentuan khusus yang ada dalam kebijakan partai. Bahkan Amir Syamsudin dalam risetnya secara tegas menyatakan bahwa PKS tidak benar jika dikatakan menyembunyikan ideologi Islam politik dan menunggangi demokrasi untuk sebuah tujuan jangka panjang.¹²

Kondisi Internal PKS Tulang Bawang

Sepertihalnya daerah-daerah lain dalam kepengurusan sebuah partai, PKS juga memiliki struktur keterwakilan sampai ketinggian daerah, kecamatan bahkan ranting hampir di merata daerah perwakilannya. Di Tulang Bawang, bahkan eks Tulangbawang lainnya sebelum pemekaran seperti Kabupaten Mesuji dan Tulang Bawang Barat juga memiliki struktur keterwakilan yang solid sampai tingkat ranting. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Partai PKS di Kabupaten Tulang Bawang saat ini, telah ada di 15 kecamatan secara lengkap, pengurus ranting pun sekitar 80% aktif dari 151 kampung yang ada di Kabupaten Tulang Bawang. Seperti data di bawah ini.

¹¹ DPP PKS, AD/ART PKS, <https://pks.id/content/ad-art-pks> (diakses pada tanggal 6 Agustus 2020).

¹² Amir Syamsuddin, dkk, *Pragmatisme Partai Islam: Strategi Politik Terbuka Partai Keadilan Sejahtera dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau Tahun 2018*, JISPO; Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol.10, No.1, 2020, h.1

Tabel 1
Penyebaran Pengurus Ranting Daerah Kabupaten Tulang Bawang

KECAMATAN	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	DAFTAR DESA / KELURAHAN
Kecamatan Banjar Agung	11	Pengurus ranting: Banjar Agung
Kecamatan Banjar Baru	10	Pengurus ranting: Banjar Baru
Kecamatan Banjar Margo	12	Pengurus ranting: Banjar Margo
Kecamatan Dente Teladas	12	Pengurus ranting: Teladas
Kecamatan Gedung Aji	10	Pengurus ranting: Gedung Aji
Kecamatan Gedung aji baru	9	Pengurus ranting: Gedung Aji Bar
Kecamatan Gedung Meneng	11	Pengurus ranting: Gedung Meneng
Kecamatan Menggala	9	Pengurus Ranting Menggala
Kecamatan Menggala Timur	10	Pengurus ranting: Menggala Timur
Kecamatan Meraksa Aji	8	Pengurus ranting: Meraksa Aji
Kecamatan Penawar Aji	9	Pengurus ranting: Penawar Aji
Kecamatan Penawar Tama	14	Pengurus ranting: Penawar Tama
Kecamatan Rawa Jitu Selatan	9	Pengurus ranting: Rawa Jitu Selatan
Kecamatan Rawa Jitu Timur	8	Pengurus ranting: Rawa Jitu Timur
Kecamatan Rawa Pitu		Pengurus ranting: Rawa Pitung
JUMLAH	151	

Ada dua hal pokok yang bisa dipahami secara cepat dari data diatas yang pertama bahwa PKS memiliki kesiapan dan ketersediaan kader yang cukup untuk ditempatkan di level manapun sehingga hampir setiap ranting memiliki perwakilan ranting yang memadai. Dan yang kedua bahwa PKS memang terbukti sebagai partai kader yang mengedepankan kerja nyata dan nyata-nyata kerja di setiap level perwakilannya dengan berbagai macam bentuk kegiatan yang terkadang tidak hanya dibatasi oleh kepentingan pemilu semata tetapi karena bisikan nurani kebangsaan yang kuat dalam bingkai mewujudkan NKRI yang bermartabat dan diridhai Allah sebagaimana disebutkan dalam visi dan misi yang ada. Menurut Ketua DPD PKS Tulang Bawang, PKS memiliki struktur yang cukup kokoh, di antaranya dibentuk bidang kaderisasi yang bertujuan untuk mengideologisasi para kadernya agar memahami jalan atau gerak yang ditempuh partainya dalam dunia politik. Karena partai PKS merupakan partai yang

mendeklarasikan diri sejak awal menjadi partai dakwah, selain bertujuan memperebutkan parlemen di kursi DPRD juga mempunyai tujuan dakwah yang lebih mendominasi dari sekedar kursi DPRD, tujuan dakwah partai PKS adalah untuk membina umat dan mengajak anak bangsa hidup bergotong royong rukun memahami falsafah negara dengan NKRI, UUD 1945, dan Pancasila¹³.

Strategi Pemenangan Partai PKS Tulang Bawang

Partai politik ibarat sebuah toko yang menjajakan banyak produk dan kebutuhan pelanggan, namun agar bayar yang ditawarkan kepada calon pembeli menarik minat dan akhirnya mau merogoh kantong untuk proses pembelian tentu memerlukan sebuah strategi dan cara yang tidak mudah dan sederhana apalagi sebuah warung politik yang juga sudah berdiri disampingnya atau bahkan sebelumnya beberapa warung yang menjajakan barang yang sama dengan iklan yang super istimewa. Dalam kaitan ini maka strategi dan komunikasi menjadi kata kunci dari sukses tidaknya sebuah parpol untuk menyampaikan maksud dan tujuan politiknya kepada masyarakat dengan memakai empat istilah marketing, *product, promotion, place, and prize*.¹⁴ Dalam kontestasi pilkada sekalipun, konsep marketing politik ini biasa dipakai oleh para kontestan dan tim sukses agar energi yang serba terbatas bisa menghasilkan gelombang dukungan politik yang maskinal sebagaimana ditegaskan oleh Muhammad Ichsan Saputra.¹⁵

Sebagai sebuah partai politik yang memiliki tujuan-tujuan politik pragmatis, PKS juga memiliki tujuan dan sasaran kerja dakwah yang menjadi prioritas utama dalam kiprah dakwahnya. Dalam bingkai dua arus utama inilah PKS di setiap daerah dan wilayah bergerak dan bekerja untuk kepentingan partai dan negara dengan tetap mengedepan syariat sebagai panduan dan pedoman yang terkadang tidak mudah untuk menyandingkan antara keduanya seperti yang disifatkan oleh Burhanuddin.

Dengan sistem pemilu yang demokratis dengan sifat jurdilnya tentu memberi ruang bagi setiap partai politik untuk bisa bergerak secara maksimal sesuai dengan peraturan perundangan yang ada tak terkecuali partai Islam termasuk di dalamnya PKS. Karena pemilu adalah hak rakyat yang hidup di alam demokrasi dan negara berkewajiban secara konstitusional untuk menjembatani antara dua kepentingan yang saling terkait yaitu pemimpin dengan legitimasi

¹³ Atika, wawancara terstruktur dengan pengurus PKS Tulang Bawang via telpon pada tanggal 28 Maret 2020.

¹⁴ Firmanzah, *Marketing Politik; Antara Pemahaman dan Realitas*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2007), h.36.

¹⁵ Muchammad Ichsan, dkk, *Marketing Politik Pasangan Kepala Daerah Dalam Pemilu (Studi Kasus Tim Sukses Pemenangan Pasangan Abah Anton Dan Sutiaji Dalam Pemilu Kota Malang 2013)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2. No. 2, 2014, h. 250.

publik dan politiknya sedangkan rakyat memberikan mandat dan kuasanya kepada partai politik sesuai mekanisme pemilu yang ada karena pilar inti dari negara demokrasi adalah pemilihan umum yang bersifat jujur dan adil, lancar, umum, bebas dan rahasia.¹⁶

Bentuk-Bentuk Strategi PKS Dalam Pemilu 2019

Setidaknya ada dua bentuk strategi marketing politik yang dilakukan oleh PKS dalam kemenangan pemilihan umum legislatif di Kabupaten Tulang Bawang. Yang pertama dinamakan serangan udara berupa penyebaran konten iklan dan kampanye PKS di media dan jejaring sosial baik yang dilakukan oleh struktur secara kordinatif maupun yang dilakukan oleh calon dan kader secara personal. Diantara konten-konten yang sering diiklankan oleh PKS yang tidak mampu tampil di media visual nasional seperti halnya partai lain. Tentu garapan ini menjadi unik dan bersahabat namun memiliki efek yang tidak sedikit mengingat kebanyakan pemilih PKS adalah kaum milenial dan kalangan terdidik muda yang tidak jauh dari perkembangan teknologi dan informasi. Diantara contoh kontennya adalah seperti berikut ini;



¹⁶ Nadirsah Hawari, *Tahaluf Siyasi Dalam Praktik Politik Partai Islam di Indonesia*, Jurnal Miqot, vol.43, no.2, 2019, h.223.

Dan yang kedua serangan darat berupa gerakan terstruktur dan massif yang dilakukan oleh kader dan kandidat dengan cara bertemu langsung masyarakat *door to door*, menyapa, berbagi dan advokasi termasuk pelayanan kesehatan dan sembako gratis. Diantara cuplikan kader PKS berbagi adalah gambar berikut ini:



Strategi marketing yang dijalankan oleh PKS Kabupaten Tulang Bawang bukanlah termasuk sesuatu yang baru sebab dalam kamus PKS, hal semacam ini sudah menjadi doktrin dan ciri khas, bahkan hampir di merata tempat. Dari data lapangan dan media bacaan serta tayangan media online sering kita temukan pemberitaan terkait dengan aksi sosial PKS terutama ketika terjadi bencana alam di seluruh Indonesia.

Bagi para kader dan caleg di setiap Dapil yang ada di Tulang Bawang, kata direct selling, door to door, flashmob, baksti sosial, pasar murah dan aksi cepat dan tanggap bencana menjadi ciri khas dan rutin warga PKS termasuk yang ada di Kabupaten Tulang Bawang. Maka tidak heran kalau kemudian pada pemilu legislatif tahun yang lalu, ditengah terpaan badai kisruh internal yang tidak kecil PKS masih mampu bertahan bahkan menambah jumlah perolehan kursinya lebih banyak dari pemilu legislatif sebelumnya. Dalam kaitan di Tulang Bawang, memang PKS tidak berhasil menambah bahkan mempertahankan jumlah kursinya namun meraih dua kursi dari tujuh dapil yang ada memang bisa dikatakan belum berhasil tapi tidak bisa juga dikatakan kandas dan gagal sebab untuk meraih dua kursi itu juga tidak mudah dan banyak ujiannya.

Dampak Elektoral Strategi PKS di Tulang Bawang

Pada bagian ini peneliti mencoba untuk menyajikan data yang didapat dari sumber yang valid tentang hasil perolehan suara dan kursi PKS di Kabupaten Tulang Bawang pada pemilu tahun 2019 yang lalu dimana PKS berhasil meloloskan dua orang calegnya menjadi anggota dewan priode 2019-2024 walaupun capaian tahun 2019 tidak sebesar capaian PKS pada pemilu tahun 2014 sebelumnya.

Berikut rincian capaian perolehan suara

Data Hitung Suara Pemilu Legislatif DPRD Kab/Kota 2019 Kabupaten Tulang Bawang

KECAMATAN	Perhitungan Suara PKS
Banjar Agung	2.279
Banjar Baru	334
Banjar Margo	1.730
Dente Teladas	1.725
Gedung Aji	631
Gedung Aji Baru	216
Gedung Meneng	103
Menggala	1.784
Menggala Timur	235
Meraksa Aji	1.322
Penawar Aji	1.019
Penawar Tama	594
Rawa Jitu Selatan	534
Rawa Jitu Timur	1.021
Rawa Pitu	533
TOTAL	14.060

Data Hasil Suara Calon Legislatif DAPIL I Kabupaten Tulang Bawang

No.	Nama Calon Legislatif	Perolehan Suara	Peringkat Suara Sah
1	Perdiansyah, S. Pd. I	1.759 suara	1
2	Ansori	27 suara	3
3	Nia Nopiyana, SE	36 suara	2

4	Fatimatuz Zahra, S. Pd	15 suara	4
5	Andre Eka Saputra	8 suara	5
6	Irvan Toni	2 suara	6
TOTAL		1.847	

Data Hasil Suara Calon Legislatif DAPIL II Kabupaten Tulang Bawang

No.	Nama Calon Legislatif	Perolehan Suara	Peringkat Suara Sah
1	Tri Santoso	763 suara	3
2	Hikmah Santoso	148 suara	6
3	Nurkhayati, SE	697 suara	4
4	Agus Maramis	959 suara	1
5	Ernawati	51 suara	7
6	Haryani	363 suara	5
7	Darul Muslimin	27 suara	9
8	Gupron, SE	862 suara	2
9	Tri Asih Damayanti	37 suara	8
TOTAL		3.907	

Data Hasil Suara Calon Legislatif DAPIL III Kabupaten Tulang Bawang

No.	Nama Calon Legislatif	Perolehan Suara	Peringkat Suara Sah
1	Maryoto, A. Md	551 suara	1
2	Siti Rokhyatun, A. Md	50 suara	3
3	Nanang Hidayat	51 suara	2
4	Sri Winarti	3 suara	5
5	Qari A Noor Riza	4 suara	4
TOTAL		659	

**Data Hasil Suara Calon Legislatif DAPIL IV
Kabupaten Tulang Bawang**

No.	Nama Calon Legislatif	Perolehan Suara	Peringkat Suara Sah
1	Towilun	877 suara	1
2	Titin Sulastri, A. Md	49 suara	3
3	Suyanti	14 suara	4
4	Muhtar	490 suara	2
TOTAL		1.430	

**Data Hasil Suara Calon Legislatif DAPIL V
Partai PKS 2019 Kabupaten Tulang Bawang**

No.	Nama Calon Legislatif	Perolehan Suara	Peringkat Suara Sah
1	Sugimin	119 suara	2
2	Imam Irfangudin	50 suara	3
3	Aniati Orba Handayani	45 suara	4
4	Machmud	34 suara	5
5	Eni Kusmiati	20 suara	6
6	Didit Wirawan	1.211 suara	1
TOTAL		1.479	

**Data Hasil Suara Calon Legislatif DAPIL VI
Kabupaten Tulang Bawang**

No.	Nama Calon Legislatif	Perolehan Suara	Peringkat Suara Sah
1	Elyana Merciana	28 suara	1
2	Nanang Diana, A. Md	25 suara	2
TOTAL		53	

Data Hasil Suara Calon Legislatif DAPIL VII Kabupaten Tulang Bawang

No.	Nama Calon Legislatif	Perolehan Suara	Peringkat Suara Sah
1	Teguh Jayadi	1.536 suara	1
2	Nuri Witasih	47 suara	5
3	Panca Marlina	59 suara	4
4	Nur Halimah	99 suara	3
5	Muji Asih	1.312 suara	2
6	Yudi Ahmad Zamrozi	21 suara	6
TOTAL		3.074	

Hasil paparan data diatas dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai sebuah cerminan dari sebuah proses kontestasi pemilu legislatif yang diikuti oleh PKS pada pileg di Kabupaten Tulang Bawang hal-hal sebagai berikut:

1. PKS ikut serta mengisi setiap dapil pencalonan yang ada di semua Daerah Pemilihan (Dapil) dari Dapil 1-Dapil 7.
2. Terdapat satu Dapil yang perolehan suara PKS sangat minim yaitu Dapil VII dengan meraih total suara 53 suara sah dari dua calon yang masuk dalam Daftar Calon hal ini disebabkan karena minimnya kader yang ada di Dapil tersebut.
3. Terdapat kesenjangan capaian suara antara calon yang ada dalam setiap Dapil yang ada dengan margin yang cukup signifikan yang menggambarkan tentang ketidaksamaan kemampuan setiap caleg dalam meyakinkan *voters*.
4. Beberapa nama sangat maksimal dalam pencapaian suara pada dapilnya masing-masing bahkan di beberapa Dapil terjadi perolehan angka yang sangat ketat antar caleg yang ada.
5. Terdapat beberapa Caleg yang perolehan suaranya hanya dari dirinya sendiri dan keluarga intinya saja. Tentu hal ini bisa disimpulkan bahwa caleg terkait tidak bekerja secara maksimal sehingga tidak bisa mempengaruhi calon pemilihan yang meyakinkan mereka.

6. Dari tujuh Dapil yang ada PKS hanya berhasil mengirim dua calegnya untuk duduk di kursi parlemen lokal dengan strategi perjuangan yang juga tidak mudah.¹⁷

Kesimpulan

Dari paparan data diatas dapat dibuat beberapa kesimpulan akhir sebagai bahan kongklusi dari sebuah analisa mendalam diantaranya;

1. Bahwa PKS sebagai sebuah partai politik telah menambah khazanah dan dinamika perpolitikan di Indonesia dengan kiprahnya sejak pertama kali berdiri tahun 1998 sampai saat ini terutama di bidang kajian Islam politik dan parpol Islam di Indonesia.
2. Bahwa PKS sudah memiliki pengalaman yang panjang dalam rentan sejarah demokrasi di Indonesia baik pemilu legislatif, presiden termasuk pilkada dalam setiap jenjang dan tahapannya.
3. Kematangan politik PKS dinilai cukup baik mengingat partai lama dan cukup diperhitungkan namun hampir nihil dari konflik internal yang besar dan berkepanjangan hingga saat ini. Dan soliditas ini juga bisa dilihat dari kekuatan SDM dan keterwakilan partai di semua level kepengurusan mulai dari pusat sampai yang terendah yaitu tingkat ranting.
4. PKS di Kabupaten Tulang Bawang merupakan perpanjangan tangan dari struktur yang ada di pusat dan wilayah sehingga program-program yang dijalankan kebanyakannya adalah turunan dari program pusat yang diselaraskan dengan program daerah.
5. PKS Tulang Bawang ikut dalam setiap momentum pemilu termasuk pemilu tahun 2019 silam dan dari tujuh dapil yang ada, PKS berhasil menghantar dua wakilnya di DPRD Kabupaten Tulang Bawang yaitu Teguh Jayadi dari Dapil VII dan Agus Maramis dari Dapil II.
6. Strategi utama PKS Tulang Bawang pada pemilu tahun 2019 terbagi dalam dua katagori; serangan udara, dan serangan darat yang keduanya memiliki dampak dan hasil yang berbeda. Banyak sisi-sisi positif dari strategi yang dijalankan namun ada juga yang menimbulkan tanda tanya masyarakat, apakah sekedar isu pendongkrak suara yaitu isu, gratis pajak motor dan SIM seumur hidup.

¹⁷ Wawancara tanggal 28 Maret 2020

Data Perolehan Suara Terbanyak Calon Legislatif Kabupaten Tulang Bawang

Daerah Pemilihan	Nama Calon Legislatif	Suara Terbanyak
Dapil I	Perdiansyah, S.Pd. I	1.759 suara
Dapil II	Agus Maramis	959 suara
Dapil III	Maryoto, A. Md	551 suara
Dapil IV	Towilun	877 suara
Dapil V	Didit Wirawan	1.211 suara
Dapil VI	Elya Merciana	28 suara
Dapil VII	Teguh Jayadi	1.536 suara

DAFTAR PUSTAKA

- Abdar, Yusrijal. "Koalisi Partai Politik Dalam UU NO 10 Tahun 2016." *Jurnal Hukum Magnum Opus* 1, No. 1 (2018)
- Adrianus, Toni Pito, Mengenal Teori-Teori Politik Dari Sistem Politik Sampai Korupsi, (Bandung: Penerbit Nusantara, 2006)
- Ahnaf, Mohammad Iqbal, *Tiga Jalan Islam Politik di Indonesia: Reformasi, Refolusi, Revolusi*, (Jurnal Wawasan, vol 1, No.2).
- Aris, Ananta, Evi NA, Leo Suryadinata, 2005. *Emerging Democracy in Indonesia*, (Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2005)
- Atika, wawancara terstruktur dengan pengurus PKS Tulang Bawang via telpon pada tanggal 28 Maret 2020.
- Burhanuddin Muhtadi, *Dilema PKS, Suara dan Syari'ah*, (Jakarta: KPG, 2012).
- DPP PKS, AD/ART PKS, <https://pks.id/content/ad-art-pks> (diakses pada tanggal 6 Agustus 2020).
- Firmanzah, *Marketing Politik; Antara Pemahaman dan Realitas*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2007).

- Gaffar, Affan, *Partai politik dan Kelompok Penekan* (Yogyakarta: PT. Bina Aksara, 1984).
- Hadiwinata, Bob Sugeng. "Civil Society: Pembangun Sekaligus Perusak Demokrasi." *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik* 9, No. 1 (2005)
- Hamongan, Gustiar, *Strategi Partai PKS Untuk Memenangkan Calon Kepala Daerah Yang Diusungnya di Kabupaten Padang Lawas Utara*, (Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, Vol.3, No.2)
- Hawari, Nadirsah, dkk, *Tarsyih Kepemimpinan Dalam Perspektif Tafsir dan Undang-Undang Pemilu No.7 Tahun 2017*. (Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam, Vol 15. No. 2. 2019).
- Hawari, Nadirsah, *Tahaluf Siyasi Dalam Praktik Politik Partai Islam di Indonesia*, Jurnal Miqot, Vol. 43, No.2, 2019).
- KPU Provinsi Lampung, https://lampung.kpu.go.id/hasil_pemilu_/legislatif
- Makhâsin, Luthfi. "Orientasi Ideologi Dan Pragmatisme Politik Model Pembentukan Koalisi Dalam Pilkada Serentak Di Jawa Tengah 2015." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 19, no. 3 (2016)
- Muchammad Ichsan, dkk, *Marketing Politik Pasangan Kepala Daerah Dalam Pemilukada (Studi Kasus Tim Sukses Pemenangan Pasangan Abah Anton Dan Sutiaji Dalam Pemilukada Kota Malang 2013*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2. No. 2, 2014).
- Romli, Lili, *Partai Islam dan Pemilih Islam di Indonesia*, (Jurnal Penelitian Politik, Vol.1, No. 1).
- Surbakti, Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2017)
- Syamsudin, Amir Syamsuddin, dkk, *Pragmatisme Partai Islam: Strategi Politik Terbuka Partai Keadilan Sejahtera dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau Tahun 2018*, (JISPO; Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol.10, No.1, 2020).
- Sumadinata, R. Widya Setiabudi. "Dinamika Koalisi Partai-Partai Politik Di Indonesia Menjelang Dan Setelah Pemilihan Presiden Tahun 2014." *Jurnal Wacana Politik* 1, no. 2 (2014)
- Triono, dkk, *Militansi Kader PKS Dalam Pemenangan Politik Pada Pemilu Legislatif 2009 dan 2014 di Lampung*, (Jurnal TAPIS; Teropong Aspirasi Politik Islam, Vol.14, No. 2018).

Wospakrik, Decky. “Koalisi Partai Politik Dalam Sistem Presidensial Di Indonesia.” *Papua Law Journal* 1, no. 1 (2016)

Wawancara tanggal 28 Maret 2020